

ABSTRACT

General elections are a highly anticipated democratic celebration in Indonesia, as they serve as a pivotal moment for citizens to determine the nation's future through the election of leaders and legislative representatives. This study explores the strategic role of the National Unity and Political Agency (Kesbangpol) of Jambi City in conducting political education outreach for first-time voters, particularly high school students. The research is grounded in concerns over the low level of political literacy and limited political participation among young voters, who constitute a significant portion of the electorate. Employing a descriptive qualitative approach, this study examines how Kesbangpol implements political education through seminars, public discussions, and collaborations with institutions such as the General Elections Commission (KPU) and the Election Supervisory Body (Bawaslu). Giesecke's theory of political education is used as an analytical framework, comprising four dimensions: Bildungswissen (foundational knowledge), Orientierungswissen (political orientation), Verhaltungswissen (ethical behavior), and Aktionswissen (political action). The findings indicate that the outreach programs have been relatively effective in fostering political awareness and behavior among first-time voters, although challenges remain, particularly in terms of limited budget and program coverage. The study recommends expanding and institutionalizing such initiatives to enhance the quality of local democracy.

Keywords: Political Education, First-Time Voters, Kesbangpol, Electoral Participation

INTISARI

Pemilu merupakan pesta demokrasi yang sangat dinantikan masyarakat Indonesia karena menjadi momen untuk menentukan masa depan bangsa melalui pemilihan pemimpin dan wakil rakyat. Penelitian ini membahas peran strategis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jambi dalam menyelenggarakan sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula, khususnya siswa SMA/SMK. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya literasi politik dan minimnya partisipasi politik di kalangan pemilih muda yang merupakan segmen signifikan dalam pemilu. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana Kesbangpol melaksanakan pendidikan politik melalui seminar, diskusi publik, serta kerja sama dengan lembaga seperti KPU dan Bawaslu. Teori pendidikan politik Giesecke digunakan sebagai kerangka analisis yang meliputi empat dimensi: Bildungswissen (pengetahuan dasar), Orientierungswissen (orientasi politik), Verhaltungswissen (etika politik), dan Aktionwissen (tindakan politik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan cukup efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku politik pemilih pemula, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan cakupan peserta. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa diperluas cakupannya dan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas demokrasi lokal.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Kesbangpol, Partisipasi Pemilu